

**MINAT MAHASISWA DEPARTEMEN PERTANIAN, UNIVERSITAS
DIPONEGORO TERHADAP PROFESI PENYULUH PERTANIAN**

SKRIPSI

Oleh:

ANDO MAULANA



**PROGRAM STUDI S1 AGRIBISNIS
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
S E M A R A N G
2 0 2 4**

MINAT MAHASISWA DEPARTEMEN PERTANIAN, UNIVERSITAS
DIPONEGORO TERHADAP PROFESI PENYULUH PERTANIAN

Oleh:

ANDO MAULANA
NIM: 23020320140097

Salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi S1 Agribisnis
Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

PROGRAM STUDI S1 AGRIBISNIS
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
S E M A R A N G
2 0 2 4

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ando Maulana
NIM : 23020320140097
Program Studi : S1 Agribisnis

dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul **Minat Mahasiswa Departemen Pertanian, Universitas Diponegoro Terhadap Profesi Penyuluh Pertanian** dan penelitian yang terkait dengan skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri.
2. Setiap ide atau kutipan dari orang lain berupa publikasi atau bentuk lainnya dalam skripsi ini telah diakui sesuai dengan standar prosedur disiplin ilmu.
3. Penulis juga mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari pembimbing yaitu: **Kadhung Prayoga, S.P., M.Sc.** dan **Siwi Gayatri, S.Pt., M.Sc., Ph.D.**

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini ditemukan hal-hal yang menunjukkan telah dilakukannya kecurangan akademik maka penulis bersedia gelar sarjana yang telah penulis dapatkan ditarik sesuai dengan ketentuan dari Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro.

Semarang, Agustus 2024
Penulis



Ando Maulana

Mengetahui

Pembimbing Utama

Kadhung Prayoga, S. P., M. Sc.
NPPU. H.7.19931018 201909 1 001

Pembimbing Anggota

Siwi Gayatri, S. Pt., M. Sc., Ph. D.
NIP. 19810629 200312 2 001

Judul Skripsi : MINAT MAHASISWA DEPARTEMEN
PERTANIAN, UNIVERSITAS
DIPONEGORO TERHADAP PROFESI
PENYULUH PERTANIAN

Nama Mahasiswa : ANDO MAULANA

NIM : 23020320140097

Program Studi/Departemen : S1 AGRIBISNIS/PERTANIAN

Fakultas : PETERNAKAN DAN PERTANIAN

Telah disidangkan di hadapan Tim Penguji
dan dinyatakan lulus pada tanggal
29 AUG 2024

Pembimbing Utama



Kadhung Prayoga, S.P., M.Sc.

Pembimbing Anggota



Siwi Gayatri, S. Pt., M. Sc., Ph. D.

Ketua Program Studi



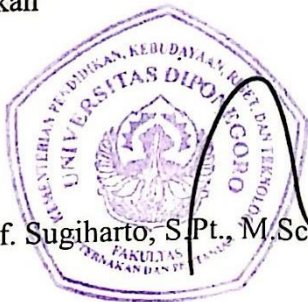
Ir. Kustopo Budiraharjo, M.P.

Ketua Panitia Ujian Akhir Program



Migie Handanyani, S. Pt., M.Si.

Dekan



Prof. Sugiharto, S.Pt., M.Sc., Ph.D.

Plt. Ketua Departemen Pertanian



Ahmad N. Al-Baarri, S.Pt., M.P., Ph.D.

MINAT MAHASISWA DEPARTEMEN PERTANIAN, UNIVERSITAS DIPONEGORO TERHADAP PROFESI PENYULUH PERTANIAN

**Oleh:
Ando Maulana**

ABSTRAK

Penyuluh pertanian mempunyai peran sangat penting dalam kemajuan pertanian di Indonesia. Jumlah tenaga kerja penyuluh pertanian mengalami penurunan seiring berjalannya waktu. Hal tersebut diduga karena minat generasi muda terhadap profesi bidang pertanian khususnya penyuluh pertanian mengalami penurunan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal eksternal seperti motivasi, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan minat mahasiswa serta menganalisis pengaruh faktor-faktor internal eksternal terhadap minat mahasiswa untuk menjadi penyuluh pertanian. Lokasi penelitian di Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus dengan populasi sebanyak 395 mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *quota sampling* dan rumus *Isaac* dan *Michael* tingkat kesalahan 5% sehingga didapat responden sebanyak 196 mahasiswa. Data primer diperoleh menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel motivasi menunjukkan hasil berada pada kategori tinggi (92,6%), variabel lingkungan keluarga berada pada kategori sedang (66,4%), variabel ekspektasi pendapatan berada pada kategori sedang (64,7%), dan variabel minat mahasiswa berada pada kategori sedang (69,8%). Faktor motivasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi penyuluh pertanian, sedangkan faktor lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi penyuluh pertanian.

Kata kunci: lingkungan keluarga, minat, motivasi, pendapatan, penyuluh.

**STUDENT INTEREST OF DEPARTMENT OF AGRICULTURE,
DIPONEGORO UNIVERSITY TOWARD AGRICULTURAL
EXTENSION PROFESSION**

ABSTRACT

Agricultural extension workers had a crucial role in the progress of agriculture in Indonesia. The number of agricultural extension workers has decreased over time. This is allegedly because the younger generation's interest in the agricultural profession, especially agricultural extension workers, has decreased. The research aims were to analyze external internal factors such as motivation, family environment, income expectations, and student interest and analyze the influence of external internal factors on student interest in becoming agricultural extension workers. The research location was at the Faculty of Animal and Agriculture, Diponegoro University. The research method used was a case study method with a population of 395 students of the Department of Agriculture FPP UNDIP class of 2020. Respondents were choose using a *quota sampling method* and *Isaac and Michael's formula* error rate of 5% so that respondents obtained as many as 196 students. Primary data were obtained using interview and documentation techniques. The data analysis used were descriptive analysis and multiple linear regression. The results showed that the motivation variable showed that the results were in the high category (92.6%), the family environment variable was in the medium category (66.4%), the income expectation variable was in the medium category (64.7%), and the student interest variable was in the medium category (69.8%). Motivation factors did not have a partially significant effect on students' interest in becoming agricultural extension workers, while family environment factors and income expectations had a significant effect on students' interest in becoming agricultural extension workers.

Keywords: family environment, interests, motivation, income, extension workers.

KATA PENGANTAR

Menurunnya jumlah tenaga kerja dan ketimpangan beban kerja yang dipikul oleh penyuluh pertanian di Indonesia menjadi suatu permasalahan dalam proses pembangunan pertanian. Permasalahan ini menandakan perlu adanya kesadaran mahasiswa pertanian untuk memiliki minat berprofesi sebagai penyuluh pertanian. Pada penelitian ini indikator motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan serta minat mahasiswa akan menjadi topik utama untuk diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pertanian, Universitas Diponegoro angkatan 2020 dan akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat Mahasiswa Departemen Pertanian, Universitas Diponegoro Terhadap Profesi Penyuluh Pertanian” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai prasyarat yang harus dipenuhi penulis sebagai mahasiswa program S1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro sebelum melaksanakan penelitian. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Sugeng dan Sholichati sebagai kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan memberi *support* dalam bentuk apapun.
2. Kadhung Prayoga, S.P., M.Sc selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Wali yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
3. Siwi Gayatri, S. Pt., M. Sc., Ph. D selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.

4. Prof. Sugiharto, S.Pt., M.Sc., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro.
5. Ahmad Ni'matullah Al-Baarri, S.Pt., M.P., Ph.D. selaku Plt. Ketua Departemen Pertanian Universitas Diponegoro.
6. Ir. Kustopo Budiraharjo, M. P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
7. Ir. Joko Mariyono, M. P., Ph. D selaku Koordinator Laboratorium Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat.
8. Andi Kumala Sakti selaku kakak penulis yang mendoakan dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua teman dan sahabat yang membantu, mendoakan dan mendukung untuk dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun diharapkan untuk menjadi perbaikan selanjutnya. Penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR ILUSTRASI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	6
1.3. Manfaat	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penyuluh Pertanian	8
2.2. Motivasi	14
2.3. Lingkungan Keluarga	17
2.4. Ekspektasi Pendapatan.....	19
2.5. Minat.....	23
2.6. Penelitian Terdahulu	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1. Kerangka Pemikiran	29
3.2. Hipotesis	32
3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
3.4. Metode Penelitian	33
3.5. Metode Penentuan Sampel	33
3.6. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	34
3.7. Metode Analisis Data	35
3.8. Konsep dan Pengukuran Variabel	43
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	45

4.1. Kondisi Umum Departemen Pertanian Universitas Diponegoro.....	45
4.2. Karakteristik Umum Responden.....	51
4.3. Faktor-Faktor Motivasi, Lingkungan Keluarga, Ekspektasi Pendapatan dari Mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP	58
4.4. Minat Mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP Angkatan 2020 untuk Menjadi Penyuluh Pertanian	76
4.5. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP Angkatan 2020 Menjadi Penyuluh Pertanian	83
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	96
5.1. Simpulan.....	96
5.2. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	106
RIWAYAT HIDUP.....	154

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Data Jumlah Penyuluh Pertanian Indonesia	2
2. Rincian Sampel Mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP Angkatan 2020.....	34
3. Kriteria Motivasi dan Lingkungan Keluarga	37
4. Kriteria Ekspektasi Pendapatan	37
5. Kriteria Minat Mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP Angkatan 2020.....	38
6. Interpretasi Koefisien Reliabilitas Tes.....	40
7. Jumlah dan Persentase Jenis Kelamin Responden.....	51
8. Jumlah dan Persentase Nilai Responden	53
9. Jumlah dan Persentase Pekerjaan Orang Tua	55
10. Jumlah dan Persentase Asal Daerah	56
11. Hasil Analisis Skoring Variabel X	59
12. Skor Indikator Variabel Motivasi	60
13. Skor Indikator Variabel Lingkungan Keluarga	68
14. Skor Indikator Variabel Ekspektasi Pendapatan.....	72
15. Hasil Analisis Skoring Variabel Minat Mahasiswa.....	76
16. Skor Indikator Variabel Minat Mahasiswa.....	77
17. Hasil Uji Reliabilitas.....	84
18. Hasil Uji Multikolinearitas	84
19. Hasil Uji Heteroskedastisitas	85
20. Koefisien Determinasi	88

21.	Uji Simultan (Uji F).....	89
22.	Uji Parsial (Uji t)	91

DAFTAR ILUSTRASI

No.	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	29

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Halaman
1.	Perhitungan Sampel Penelitian 106
2.	Kuesioner 107
3.	Identitas Responden 120
4.	Tabulasi Data Variabel Motivasi 124
5.	Tabulasi Data Variabel Lingkungan Keluarga 130
6.	Tabulasi Data Variabel Ekspektasi Pendapatan 136
7.	Tabulasi Data Variabel Minat Mahasiswa 142
8.	Uji Validitas dan Reliabilitas 148
9.	Uji Normalitas 150
10.	Uji Asumsi Klasik 151
11.	Regresi Linier Berganda 152
12.	Dokumentasi 153

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyuluhan pertanian mengacu pada UU Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran dari penyuluh kepada pelaku usaha yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan pertanian merupakan jembatan antara peneliti dan petani yang berperan dalam pertanian dengan memberikan informasi, teknologi baru dan pendidikan kepada petani tentang cara mengatasi perubahan iklim sehingga dapat meningkatkan produksi dan memperbaiki standar hidup (Purukan *et al.*, 2021). Instrumen yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan pertanian salah satunya adalah penyuluh pertanian.

Penyuluh pertanian adalah tenaga kerja yang berperan penting dalam mengedukasi kepada petani serta masyarakat sektor pertanian. Penyuluhan pertanian secara teknis dan manajerial dilaksanakan oleh seorang penyuluh yang mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan pendidikan dan informasi yang dibutuhkan petani, sehingga petani dapat berusaha lebih baik (Rahmawati *et al.*, 2019). Penyuluh pertanian memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembangunan sektor pertanian. Hal tersebut terlihat pada penelitian Hernalius *et al.*, (2018) yang menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam

meningkatkan produktivitas padi sawah bernilai positif karena berdampak pada perubahan perilaku petani.

Keberhasilan kegiatan penyuluh pertanian sangat dipengaruhi oleh tenaga penyuluh dalam menjalankan tugasnya. Kapasitas penyuluh yang rendah akan berdampak pada kegiatan penyuluhan terutama pelaku utama dan pelaku usaha sebagai pengguna jasa penyuluhan (Listiana *et al.*, 2018). Serupa dengan pendapat tersebut, Rahmawati *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kinerja penyuluh pertanian dianggap baik, jika dapat memfasilitasi petani dalam proses usahatani, pengelolaan pasca panen sampai penyerapan produk akhir oleh pasar.

Perkembangan penyuluhan pertanian di Indonesia mengalami pasang surut mulai dari zaman penjajahan, setelah kemerdekaan, era reformasi dan hingga era globalisasi serta era digitalisasi. Salah satu permasalahan penyuluhan pertanian adalah berkurangnya tenaga kerja penyuluh pertanian. Hal tersebut bisa dilihat pada data jumlah penyuluh pertanian menurut status ketenagaan pada tahun 2020 dan 2021 yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Penyuluh Pertanian Indonesia

Jenis	Tenaga Kerja		Persentase (%)	
	2020	2021	2020	2021
Swadaya	29.397	11.404	44	30
THL-TBPP	11.788	2.075	18	5
PNS	25.810	24.778	38	65

Sumber: BPPSDMP, 2020 dan 2021.

Berdasarkan data jumlah penyuluh pertanian menurut BPPSDMP 2020 dan 2021, penurunan jumlah penyuluh pertanian terjadi pada semua jenis penyuluh pertanian. Penurunan terbesar terjadi pada penyuluh pertanian swadaya dengan selisih 17.993, disusul dengan penyuluh THL-TBPP dan penyuluh pertanian PNS

dengan masing-masing selisih 9.713 dan 1.032. Permasalahan tenaga kerja penyuluh pertanian disebabkan karena kurangnya regenerasi profesi penyuluh pertanian. Jumlah penyuluh pertanian berkurang paling besar karena memasuki masa purna/pensiun, sebab lain karena tugas belajar, alih tugas menjadi pejabat struktural, sedangkan rekrutmen penyuluh pertanian baru tidak ada (Wildani *et al.*, 2018). Hal tersebut sesuai dengan data yang berdasar surat pengumuman dari Kementerian Pertanian (2023) menyebutkan bahwa hanya melakukan seleksi pengadaan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan.

Penyuluh pertanian mengalami permasalahan lainnya seperti ketimpangan tanggungan beban kerja. Menurut Menteri Pertanian Suswono (2024) menyatakan bahwa jumlah penyuluh pertanian saat ini sebanyak 48 ribu orang, sementara di seluruh Indonesia terdapat 70 ribu desa. Data lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Santoso *et al.*, (2016) di BKPP Kutai Kartanegara diketahui terdapat 1.620 kelompok tani binaan dengan perbandingan jumlah penyuluh pertanian hanya 368 (termasuk penyuluh swadaya dan THL-TBPP). Melihat data BPPSDMP tahun 2021 diketahui jumlah kelompok tani di Jawa Tengah sebanyak 61.284 dengan perbandingan jumlah penyuluh pertanian hanya 3.681. Selain itu, di Sumatera Utara diketahui terdapat 43.878 kelompok tani binaan dengan perbandingan jumlah penyuluh pertanian hanya 2.169 (BPPSDMP, 2021). Hal tersebut mengartikan bahwa kondisi penyuluh sekarang belum sesuai dengan tujuan satu desa satu penyuluh yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian tahun 2011.

Permasalahan penurunan tenaga penyuluh pertanian karena minimnya rekrutmen sejalan dengan kondisi turunnya minat generasi muda di bidang pertanian. Sebab, menurut Gulo *et al.*, (2018) pemuda menghindari bekerja di sektor pertanian karena memandangnya sebagai pekerjaan yang kotor, melelahkan, penghasilan yang tidak menetap, hanya cocok dengan generasi tua. Banyaknya persepsi generasi muda tentang pekerjaan pertanian menyebabkan menurunnya minat generasi untuk terjun ke dunia pertanian. Werembinan *et al.*, (2018) berpendapat bahwa kurang tertariknya generasi muda terhadap sektor pertanian disebabkan oleh persepsi mereka terhadap bidang pertanian yang kurang menjanjikan, sehingga minat untuk mengembangkan potensi pertanian untuk masa depan tidak tertanam dalam pola pikir generasi muda.

Menurunnya minat generasi muda di bidang pertanian juga terjadi pada mahasiswa pertanian. Mahasiswa yang tidak berminat untuk bekerja di sektor pertanian dikarenakan mereka memilih jurusan pertanian untuk sekedar masuk ke perguruan negeri tinggi dan pilihan orang tua (Putri & Budikusumo, 2020). Selain itu, dari dimensi sosiologis juga mempengaruhi menurunnya minat generasi muda. Suyanto (2016) menyebutkan pergeseran subkultur baru yang berkembang di era digital sekarang melahirkan cita-cita baru yang mempengaruhi keengganan generasi muda untuk terjun di bidang pertanian.

Mahasiswa Departemen Pertanian, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro angkatan 2020 sebagai generasi muda yang sudah mendapatkan mata kuliah penyuluhan diharapkan mempunyai persepsi khusus terhadap profesi penyuluh pertanian. Selain pembahasan dalam mata kuliah

penyuluhan terkait teori-teori penyuluhan, Departemen Pertanian FPP UNDIP juga memfasilitasi mahasiswanya dengan praktikum penyuluhan. Upaya tersebut bermaksud untuk memberikan gambaran kegiatan penyuluhan serta sebagai pemantik minat mahasiswa untuk terjun ke dunia penyuluh pertanian.

Minat mahasiswa untuk terjun ke dunia penyuluh pertanian dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu motivasi dalam diri sendiri terhadap penyuluh pertanian. Suprayogi *et al.*, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk berkarir di bidang pertanian. Faktor eksternal adalah lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan. Berdasarkan Muftiyah *et al.*, (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan keluarga khususnya orang tua mendukung dan mengharapkan anaknya untuk bekerja di bidang pertanian. Didukung pendapat oleh Mualim & Yap (2021) terkait ekspektasi pendapatan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa bekerja di sektor pertanian karena kebutuhan yang terus bertambah sedangkan alat pemenuhannya terbatas membuat seseorang semakin jeli dalam memilih pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut akan dilakukan penelitian yang berfokus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa pertanian Universitas Diponegoro terhadap profesi penyuluh pertanian. Penelitian ini menjadi penting karena variabel *independent* dalam penelitian ini yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan yang mana memiliki kebaruan pembahasan secara khusus terkait minat mahasiswa pertanian terhadap profesi

penyuluh pertanian. Dimana pada penelitian terdahulu dari Habibie & Subejo (2014) yang menghasilkan bahwa perkuliahan penyuluhan mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi penyuluh pertanian. Selain itu, pada penelitian terdahulu dari Suprayogi *et al.*, (2019) dan Muftiyah *et al.*, (2022) hanya melihat minat mahasiswa secara luas yaitu minat pada bidang pertanian. Dengan demikian, penelitian ini memiliki harapan meningkatnya minat mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP menjadi penyuluh pertanian dan dilakukannya evaluasi perbaikan mata kuliah penyuluhan.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor internal eksternal meliputi motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan dari mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020 dalam memilih profesi penyuluh pertanian.
2. Menganalisis minat mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020 untuk menjadi seorang penyuluh pertanian.
3. Menganalisis pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020 menjadi penyuluh pertanian.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan kebijakan terkait permasalahan penurunan jumlah tenaga kerja penyuluh pertanian serta ketimpangan pekerjaan penyuluh pertanian.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pembelajaran terkait minat mahasiswa terhadap keberlanjutan karir di bidang pertanian.
3. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemilihan karir setelah lulus menjadi sarjana pertanian, serta menjadi sumber acuan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian dan bertugas untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada petani atau kelompok tani. Menurut Kartasapoetra (1994) penyuluh pertanian merupakan agen bagi perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong masyarakat petani untuk merubah perilakunya menjadi petani dengan kemampuan yang lebih baik dan mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan Permenpan RB Nomor 35 tahun 2020 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian, penyuluh pertanian mempunyai kedudukan sebagai pelaksana teknis di bidang penyuluhan pertanian pada instansi pemerintah. Anwarudin *et al.*, (2021) menyatakan bahwa penyuluh pertanian berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab secara langsung kepada pejabat pimpinan tinggi madya, pejabat pimpinan tinggi pertama, pejabat administrator, atau pejabat pengawas yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas jabatan fungsional penyuluh pertanian.

Penyuluh pertanian memiliki dua tujuan yang akan dicapai yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Anwarudin *et al.*, 2021). Tujuan jangka pendek adalah menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah pada usaha tani yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan tindakan petani keluarganya melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap (Anwarudin

et al., 2021). Tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan petani yang diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usahatani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*) (Kusnadi, 2011).

Penyuluh pertanian menurut Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manuasia Pertanian (BPPSDMP) (2021) dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1. Penyuluh Pertanian Pegawai Negeri Sipil yang selanjut disebut Penyuluh PNS adalah penyuluh pertanian yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian untuk melakukan kegiatan penyuluhan pertanian dan dari pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja penyuluh pertanian yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diangkat berdasarkan perjanjian kerja untuk jangka waktu tertentu dalam rangka melaksanakan tugas pemerintahan.
2. Tenaga Harian Lepas atau Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian yang selanjutnya disebut THL-TB Penyuluh Pertanian adalah tenaga bantu penyuluh pertanian yang direkrut oleh Kementerian Pertanian dan Pemerintah Provinsi selama kurun waktu tertentu dan melaksanakan tugas dan fungsinya dalam kegiatan penyuluhan pertanian.
3. Penyuluh swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan warga masyarakat lainnya dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh. Penyuluh swadaya dalam mengemban tugas penyuluhan

dapat bekerjasama dengan jenis penyuluh pertanian lainnya (Indraningsih *et al.*, 2016).

Peran penyuluh dirasa penting sebagai penghubung dalam upaya pembangunan pertanian. Peran penyuluh pemerintah dan swadaya menurut para ahli memiliki arti yang berbeda. Helmi *et al.*, (2019) menyebutkan penyuluh pertanian pemerintah memiliki peranan sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator dan konsultan. Permono *et al.*, (2020) mengatakan bahwa penyuluh swadaya dapat menjadi pendamping teknis petani dan penggerak komunitas, pembaharu dengan memperkenalkan berbagai komoditas dan bidang usaha yang baru ke petani sekitarnya, serta sebagai pelaku bisnis yang baik. Peran penyuluh dan kelembagaan penyuluh menjadi penting dalam kaitannya dengan penyebaran informasi dan kemampuannya dalam memberikan solusi dampak perubahan iklim yang dihadapi petani (Makmur *et al.*, 2019). Secara umum peran penyuluh pertanian menurut Anwarudin *et al.* (2021), yaitu:

1. Fasilitasi proses pembelajaran.
2. Kemudahan akses ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya.
3. Peningkatan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
4. Penumbuhkembangan kelembagaan petani menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing, produktif.
5. Pemecahan masalah serta respon peluang dan tantangan dalam mengelola usaha
6. Penumbuhan kesadaran terhadap pelestarian lingkungan.

7. Penanaman nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan.

Dalam tulisan Mardikanto (1993), secara konvensional, peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi sasaran penyuluhan melalui metode dan teknik-teknik tertentu sampai mereka (sasaran penyuluhan) itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan. Seiring berkembangnya zaman, Mardikanto (1993) menyatakan bahwa setiap penyuluh pertanian harus mampu melaksanakan peran antara lain:

1. Penyuluh sebagai inisiator, yaitu yang selalu memberikan gagasan atau ide-ide baru.
2. Penyuluh sebagai fasilitator, yaitu yang selalu memberikan jalan keluar/solusi/kemudahan-kemudahan, baik pada saat penyuluh/proses belajar mengajar maupun fasilitas dalam memajukan usaha taninya.
3. Penyuluh sebagai motivator, yaitu mampu memotivasi masyarakat sasaran (petani) untuk mau dan mampu melakukan perubahan-perubahan, serta senantiasa membuat petani menjadi tahu.
4. Penyuluh sebagai penghubung, yaitu penghubung dengan pemerintah dan penghubung dengan peneliti. Penghubung dengan pemerintah dalam hal penyuluh sebagai penyampai aspirasi masyarakat tani, sebagai penyampai kebijakan dan peraturan-peraturan yang menyangkut kebijakan dan peraturan bidang pertanian. Penghubung dengan peneliti dalam hal penyuluh selalu membawa inovasi baru hasil-hasil penelitian untuk dapat memajukan usaha tani.

5. Penyuluh sebagai guru, pembimbing petani, yang selalu mengajar, melatih petani sebagai orang dewasa, harus berperan untuk mengubah perilaku masyarakat sasaran (petani) dan dapat menimbulkan perubahan-perubahan terutama dalam pengetahuan, kecakapan, dan sikap masyarakat sasaran/para petani agar lebih terarah dalam usaha taninya.
6. Penyuluh sebagai penasihat, dapat memberi nasehat bagi masyarakat sasaran (petani) untuk memilih alternatif perubahan yang paling tepat, yang secara teknis dapat dilaksanakan secara ekonomi menguntungkan, dan dapat diterima oleh nilai-nilai sosial budaya setempat.
7. Penyuluh sebagai organisator dan dinamisator, harus mampu menjalin hubungan baik dengan segenap lapisan masyarakat (terutama tokoh-tokoh masyarakat), mampu menumbuhkan kesadaran dan menggerakkan partisipasi masyarakat sasaran, mampu berinisiatif bagi terciptanya perubahan-perubahan serta dapat memobilisasi sumber daya, mengarahkan dan membina kegiatan-kegiatan maupun mengembangkan kelembagaan yang efektif untuk melaksanakan perubahan-perubahan yang direncanakan, serta yang selalu menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.
8. Penyuluh sebagai penganalisa, penyuluh dituntut untuk mampu menganalisa masalah, sebab yang ada di usahatani dan di keluarga tani mampu menganalisa kebutuhan petani yang selanjutnya merupakan masukan dalam membuat program penyuluhan pertanian, yang selalu melakukan pengamatan terhadap keadaan (meliputi sumber daya alam, perilaku masyarakat, kemampuan daerah

dan kelembagaan yang ada) dan masalah-masalah serta kebutuhan masyarakat sasaran, melakukan analisis tentang pemecahan masalah atau pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut.

9. Penyuluh sebagai agen perubahan, yang selalu harus dapat mempengaruhi sasarannya agar dapat merubah dirinya kearah kemajuan. Dalam hal ini penyuluh berperan sebagai katalis, pembantu memecahkan masalah, pembantu proses, dan sebagai sumber penghubung.

Hak dan kewajiban penyuluh pertanian berdasarkan Permenpan RB Nomor 61 tahun 2008 Tentang Pedoman Pembinaan Penyuluh Pertanian Swadaya dan Penyuluh Pertanian Swasta antara lain:

1. Hak

- a. Menerima pengakuan resmi dari pemerintah dan mengikuti pelatihan bidang penyuluhan pertanian
- b. Dapat memanfaatkan sarana dan prasarana penyuluhan pertanian yang dimiliki oleh pemerintah dan pemerintah daerah
- c. Dimungkinkan dapat menerima bantuan biaya apabila mengikuti kegiatan penyuluhan sepanjang tersedia anggaran pemerintah dan pemerintah daerah mencukupi
- d. Mendapat penghargaan atas tugas pengabdian dan prestasinya
- e. Dapat mengikuti berbagai kegiatan penyuluhan pertanian yang difasilitasi oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah.

2. Kewajiban

- a. Melakukan kegiatan penyuluhan pertanian

- b. Mengikuti pelatihan bidang penyuluhan pertanian
- c. Bekerja atas dasar sukarela dan tidak menerima gaji/honorarium sebagaimana Penyuluh Pertanian PNS
- d. Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Penyuluh Pertanian PNS dan kelembagaan penyuluhan pertanian di wilayahnya
- e. Membuat laporan

Perkembangan penyuluh pertanian di Indonesia sampai saat ini terbilang banyak permasalahan. Hal tersebut terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Santoso *et al.*, (2016) yang mendapati bahwa di BKPP Kutai Kartanegara diketahui terdapat 1.620 kelompok tani binaan dengan perbandingan jumlah penyuluh pertanian hanya 368 (termasuk penyuluh swadaya dan THL-TBPP). Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian di Indonesia mengalami ketimpangan antar jumlah tenaga kerja dengan beban kerja penyuluh. Selain itu, berdasarkan data BPPSDMP 2020 dan 2021 terlihat penurunan jumlah tenaga kerja penyuluh pertanian di Indonesia. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya regenerasi profesi penyuluh pertanian. Jumlah penyuluh pertanian berkurang paling besar karena memasuki masa purna/pensiun, sebab lain karena tugas belajar, alih tugas menjadi pejabat struktural, sedangkan rekrutmen penyuluh pertanian baru tidak ada (Wildani *et al.*, 2018).

2.2. Motivasi

Motivasi dari kata latin *movere* berarti dorongan, keinginan, sebab, atau alasan seseorang melakukan sesuatu (Saleleng, 2015). Robbins (2008), motivasi

merupakan proses yang berperan pada intensitas, arah, dan lamanya berlangsung upaya individu ke arah pencapaian sasaran. Motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara *motif* dan *need* dengan situasi yang diamati dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu, yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis (Prihartanta, 2015).

Motivasi dalam pemilihan karir di sektor pertanian atau disebut dengan motivasi karir merupakan kekuatan atau dorongan internal yang mendorong individu untuk memilih, menjalani, dan berkembang dalam karir yang terkait dengan bidang pertanian (Susanto & Soedarto, 2022). Suprayogi *et al.*, (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin tinggi faktor motivasi, maka akan semakin tinggi pula minatnya untuk berkarir di bidang pertanian.

Teori ERG yang dikembangkan oleh Alderfer (2004), terdapat tiga hirarki dalam kebutuhan inti yaitu eksistensi (*existence*), kekerabatan atau berhubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Kebutuhan eksistensi (*existence*) merupakan pemberian persyaratan eksistensi materiil dasar, mencakup butir-butir yang dianggap oleh Maslow sebagai kebutuhan keamanan serta keselamatan dan kebutuhan fisiologis seperti gaji, kondisi kerja, peralatan kerja atau kebutuhan mendasar manusia untuk bertahan hidup dan sebagainya. Kebutuhan berhubungan (*relatedness*) merupakan hasrat yang kita miliki untuk memelihara hubungan antar pribadi yang bermanfaat. Hasrat sosial dan status menuntut interaksi dengan orang-orang lain agar dipuaskan, dan hasrat ini segaris dengan kebutuhan sosial Maslow.

Kebutuhan pertumbuhan (*growth*) suatu hasrat intrinsik untuk perkembangan pribadi, mencakup komponen intrinsik dari kategori penghargaan Maslow dan karakteristik-karakteristik yang tercakup pada aktualisasi diri. Menurut Mayvita *et al.*, (2017) pengertian dari masing-masing teori ERG yaitu pertama, kebutuhan eksistensi (*existence*) merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keamanan serta keselamatan. Kedua, kebutuhan berhubungan (*relatedness*) merupakan kebutuhan manusia untuk melakukan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dalam organisasi. Ketiga, kebutuhan pertumbuhan (*growth*) adalah keinginan setiap individu untuk memperoleh penghargaan serta dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Teori motivasi ERG pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2016) memiliki kaitan dengan pemilihan karir di sektor pertanian. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa *existence* pada pemilihan karir di sektor pertanian menjadi motivasi untuk memenuhi harapan kebutuhan fisiologis dan adanya rasa aman akan ketersediaan makanan untuk satu bulan. Hirarki *relatedness* pada pemilihan karir di sektor pertanian menjadi motivasi untuk memenuhi kebutuhan relasi, mempererat persaudaraan, serta merasa diakui dan aman menjadi bagian suatu kelompok. Hirarki *growth* pada pemilihan karir di sektor pertanian menjadi motivasi untuk memenuhi perkembangan diri seperti dari sisi kreatifitas dan produktivitas. Dengan demikian, peneliti kemudian memilih eksistensi (*existence*), kekerabatan atau berhubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*) sebagai indikator dalam variabel motivasi.

2.3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi seorang anak, sehingga dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan seseorang. Lingkungan keluarga merupakan salah satu lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan (Dewantoro & Maria, 2021). Menurut Marti'ah *et al.*, (2018) keluarga memiliki dua fungsi yaitu fungsi psikologis dan fungsi secara sosiologis. Fungsi secara psikologis meliputi rasa aman, pemenuh kebutuhan baik secara fisik maupun psikis, sumber kasih sayang, model perilaku untuk anak belajar, pemberi bimbingan perilaku secara sosial, pembentuk anak dalam memecahkan masalah, pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial, stimulator perkembangan kemampuan anak guna mencapai prestasi, pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, serta sumber persahabatan. Fungsi secara sosiologis meliputi fungsi biologis, fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan, fungsi kreatif dan fungsi agama.

Dalam konteks pemilihan karir, lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi karir seorang anak. Hal itu sesuai dengan penelitian Muftiyah *et al.*, (2022) yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh tinggi karena keluarga memberikan pujian, dukungan, motivasi dan harapan mereka terhadap anaknya untuk dapat melakukan usaha di bidang pertanian. Sependapat dengan tersebut, Suprayogi *et al.*, (2019) menyatakan bahwa hal yang memotivasi untuk berkarir di bidang pertanian salah satunya adalah lingkungan keluarga, karena sampel dalam penelitian tersebut menyatakan

mempunyai orang tua atau saudara yang telah berkarir di bidang pertanian dan memberikan dorongan serta dukungan untuk melakukan hal yang sama.

Salah satu faktor dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi pemilihan karir seseorang adalah latar belakang pekerjaan orang tua. Covin & Miller (2014) menyatakan, *“Family background, particularly parents occupation, affects the lives of the children, as their parents values and norms can directly or indirectly determine children’s attitudes and behaviors”*. Menurut Setyowati (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa minat seseorang terhadap berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh dilingkungan yang pekerjaan orang tuanya sebagai wirausaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat anak dalam memilih pekerjaan tergantung pada referensi orang tua.

Perhatian dan dukungan orang tua juga berpengaruh terhadap pemilihan karir seseorang. Irwandi & Kharisudin (2022) menyatakan bahwa dukungan orang tua berperan terhadap minatnya generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian, hal itu juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Ginevra *et al.*, (2105) bahwa peran persepsi orang tua dan anak-anak dari dukungan orang tua yang dirasakannya pada perkembangan karir remaja. Widyastuti (2013) berpendapat mengenai pengaruh *self efficacy* dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa, bahwa Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka kemantapan pengambilan keputusan karir juga semakin tinggi, dan semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah pula kemantapan pengambilan keputusan karir siswa.

Lingkungan keluarga dalam konteks pemilihan karir di sektor pertanian mempunyai keterkaitan satu sama lain. Makabori & Tapi (2019) menemukan fakta bahwa lingkungan keluarga memberikan pandangan tentang bekerja di sektor pertanian itu melelahkan, dipandang rendah, dan masa depannya tidak terjamin menyebabkan anak-anak memiliki pandangan atau penilaian kurang baik terhadap pekerjaan di sektor pertanian. Dalam kondisi lingkungan keluarga seperti latar belakang pekerjaan orang tua, kebebasan dalam pemilihan karir, berbagi pengalaman antara orang tua dan anak memainkan peran penting dalam pemilihan profesi di sektor pertanian (Handayani *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dalam variabel lingkungan keluarga menggunakan indikator pekerjaan orang tua, perhatian orang tua, dan dukungan orang tua. Indikator pekerjaan orang tua dalam penelitian ini akan membahas apakah pekerjaan orang tua mempengaruhi minat mahasiswa dalam pemilihan karir. Indikator perhatian dalam penelitian akan menjelaskan bagaimana perhatian orang tua terhadap minat anaknya menjadi penyuluh pertanian. Indikator dukungan orang tua pada penelitian ini akan menjelaskan bagaimana dukungan orang tua baik secara emosional dan finansial terhadap minat anaknya menjadi seorang penyuluh.

2.4. Ekspektasi Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang (Suarjana dan Wahyuni, 2017). Ekspektasi merupakan harapan atau keyakinan seseorang tentang apa yang mungkin terjadi di masa depan. Ekspektasi

perkiraan individu yang muncul dari hubungan antara usaha dan hasil yang hendak dicapai, dimana hasil dari usaha tersebut mempunyai nilai tersendiri bagi individu tersebut (Sukmaningtyas dan Purnomo, 2018). Dapat disimpulkan secara pengertian ekspektasi pendapatan merupakan harapan akan penghasilan yang lebih atas hasil yang didapatkan dari hasil kerja. Menurut Ilmaniati (2017) pengertian ekspektasi pendapatan yaitu harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi, sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan usahanya.

Ekspekstasi pendapatan dalam pemilihan karir berada pada pertimbangan sendiri tiap masing-masing individu. Semakin tinggi ekspektasi pendapatan seseorang terhadap profesi maka minat untuk mengejar profesi tersebut akan semakin tinggi (Muslihudin dan Ilmanati, 2017). Pendapatan bagi masing-masing seseorang memiliki arti yang berbeda. Persepsi pendapatan bagi wirausaha berbeda dengan persepsi seorang karyawan. Harapan memperoleh pendapatan tinggi yang membedakan persepsi seorang wirausahawan dan karyawan. Hal itu sesuai dengan pendapat Suarjana dan Wahyuni (2017) bahwa seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha. Menurut Zimmerer *et al.*, (2008) dalam bukunya menyatakan bahwa terdapat dua indikator ekspektasi pendapatan yaitu pendapatan yang tinggi dan pendapatan tidak terbatas. Sejalan dengan pendapat tersebut, Supeni dan Efendi (2017) dalam penelitiannya tentang minat mahasiswa dalam berwirausaha menyatakan bahwa indikator ekspektasi pendapatan terdapat 4 antara lain:

1. Harapan memperoleh pendapatan yang tinggi
2. Harapan memperoleh pendapatan di atas rata-rata
3. Adanya keuntungan lebih besar daripada ikut orang
4. Adanya pendapatan yang lebih potensial

Seorang karyawan jika memandang pendapatan mayoritas akan lebih condong kepada penghargaan finansial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amalia *et al.*, (2021) yang membahas penghargaan finansial pada profesi akuntan menyatakan bahwa penghargaan finansial adalah alat untuk memotivasi karyawan dalam bentuk balas jasa berupa uang, bonus, tunjangan, dana pensiun yang diberikan karena memiliki kontribusi kepada perusahaan atas pekerjaannya, memiliki keterampilan dan kinerja dalam membantu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan. Menurut Hermino (2013) menjelaskan terdapat indikator dalam penghargaan finansial yaitu:

1. Pembayaran keuangan langsung dalam bentuk gaji, upah, insentif, komisi, dan bonus
2. Pembayaran tidak langsung dalam bentuk tunjangan keuangan seperti asuransi dan uang liburan yang dibayarkan oleh perusahaan.

Serupa dengan hal tersebut, Susanto (2017) menyatakan tentang indikator dalam penghargaan finansial antara lain:

1. Kompensasi finansial yang terdiri dari upah atau gaji tetap yang diterima, bonus, uang lembur, dan hadiah.
2. Kompensasi non finansial terdiri dari pemberian jaminan atau tunjangan kesehatan dan pemberian penghargaan khusus.

Ekspektasi pendapatan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan karir di sektor pertanian. Faktor-faktor seperti pendapatan yang tinggi dan keamanan finansial dapat saling terkait dan berdampak pada persepsi pemilihan karir di sektor pertanian karena menurut Mualim & Yap (2021) mahasiswa yang ingin berkarir di sektor pertanian setuju bahwa pendapatan yang tinggi, pendapatan tetap, pendapatan setiap hari, serta pendapatan meningkat menjadi pertimbangan untuk memilih karir di sektor pertanian. Selain itu, semakin meningkatnya pendapatan di sektor pertanian akan mempengaruhi pemilihan karir di sektor pertanian karena dengan pendapatan yang didapatkan mempunyai harapan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Setyawati & Citra, 2018)

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dalam variabel ekspektasi pendapatan menggunakan indikator pendapatan yang tinggi dan keamanan finansial. Indikator pendapatan yang tinggi pada penelitian ini mengartikan bahwa menjadi penyuluh pertanian akan memperoleh pendapatan yang tinggi. Indikator tersebut akan membahas persetujuan mahasiswa pertanian terkait pendapatan sebagai penyuluh pertanian akan tinggi dan memiliki kesempatan untuk mendapatkan kenaikan pendapatan. Indikator keamanan finansial akan menjelaskan apakah mahasiswa pertanian setuju bahwa menjadi penyuluh pertanian akan memberikan jaminan kepastian finansial dan mendapatkan tunjangan.

2.5. Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan seseorang untuk tertarik atau mengambil bagian dalam suatu aktivitas, topik, atau bidang tertentu. Menurut Slameto (2010) minat yaitu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih kelihatan apabila sesuatu tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan serta kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Sufianti *et al.*, (2019) menyatakan bahwa semakin besar minat jika semakin kuat atau dekat hubungan tersebut.

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dari dalam diri seseorang. Slameto (2010) mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Dengan demikian, minat timbul pada diri seseorang melalui proses serta dapat ditumbuhkan dan dikembangkan. Menurut Soraya (2015), munculnya minat biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian. Seseorang yang minat terhadap sesuatu memiliki kecenderungan perhatian yang besar dan memiliki sikap positif terhadap sesuatu tersebut. Soraya (2015) menambahkan bahwa minat juga memiliki karakteristik yaitu:

1. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
2. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari sesuatu objek.
3. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan dan kegiatan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Minat terjadi tidak secara tiba-tiba. Minat terjadi karena adanya proses. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses minat menurut Syah (2005) antara lain:

1. Faktor Internal, yaitu sesuatu yang membuat berminat yang datanganya dari dalam diri seseorang. Faktor internal adalah pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.
2. Faktor Eksternal, yaitu adalah sesuatu yang membuat berminat yang datanganya dari luar diri, seperti keluarga, rekan, tersedia prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan.

Menambahkan pendapat di atas, menurut Sophan *et al.*, (2022) faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

1. Faktor Intrinsik, yaitu faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor intrinsik sebagai pendorong minat bekerja antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.
2. Faktor Ekstrinsik, yaitu faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat bekerja antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang bekerja dan pendidikan atau pengetahuan.

Dalam konteks pemilihan karir di sektor pertanian, minat mempunyai posisi yang penting. Seseorang yang memiliki minat yang kuat dalam bidang pertanian, mereka lebih lebih termotivasi, bersemangat, serta menunjukkan rasa suka dan ketertarikan kepada bidang pertanian. Jika seseorang berminat pada sektor

pertanian, maka cara pandang dan segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada sektor pertanian (Aprilianty, 2015). Minat dalam pemilihan karir di bidang pertanian dilandasi oleh faktor-faktor seperti ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian (Suprayogi *et al.*, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Suprayogi *et al.*, (2019) bahwa terdapat tiga indikator dalam minat yaitu ketertarikan, keterlibatan, dan perhatian. Sependapat dengan hal tersebut, Muftiyah *et al.*, (2022) menyatakan bahwa unsur-unsur minat dibangun dari ketertarikan, semangat, keterlibatan, dan keinginan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu ketertarikan, rasa senang, keinginan, dan perhatian. Ketertarikan pada penelitian ini akan membahas ketertarikan mahasiswa pertanian tentang dunia pertanian khususnya penyuluh pertanian. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan pendapat Fandini *et al.*, (2019) bahwa rasa ketertarikan dengan suatu pekerjaan, maka orang tersebut akan bersedia untuk tekun dan bekerja keras untuk sukses dalam pekerjaannya. Indikator rasa senang pada penelitian ini akan membahas tentang perasaan senang mahasiswa pertanian saat mempelajari mata kuliah penyuluhan dan saat melakukan kegiatan penyuluhan. Hal tersebut sesuai dengan Muftiyah *et al.*, (2022) dalam penelitiannya bahwa mahasiswa yang berminat pada profesi di bidang pertanian tidak pernah merasa jenuh dalam mempelajari materi terkait pertanian. Indikator ketiga, keinginan pada penelitian ini akan membahas terkait keinginan mahasiswa untuk menjadi penyuluh pertanian meskipun ada pilihan pekerjaan lain dan siap menerima risiko. Indikator terakhir yaitu perhatian yang mana akan membahas perhatian mahasiswa pertanian selama ini terhadap penyuluh pertanian.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi oleh peneliti meliputi penelitian yang dilakukan oleh Rifka Dhimas Agil Habibie & Subejo pada tahun 2014 dengan judul “Persepsi Mahasiswa Pertanian Terhadap Profesi Penyuluh Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa pertanian terhadap profesi penyuluh pertanian, baik dari segi profesi penyuluh maupun dari segi penyuluh pertanian yang menjalankan profesinya, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa pertanian terhadap profesi penyuluh pertanian serta mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa pertanian bersama faktor-faktor lain terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai penyuluh pertanian. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif pendekatan metode kuantitatif secara survey. Metode analisis data yang digunakan adalah uji proporsi dan analisis regresi linear berganda. Populasi yang digunakan berjumlah 75 mahasiswa pertanian. Kesimpulan dari penelitian Rifka Dhimas Agil Habibie & Subejo adalah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap persepsi mahasiswa pertanian terhadap profesi penyuluh pertanian dan terdapat pengaruh perkuliahan penyuluhan terhadap minat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai penyuluh pertanian.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Ogi Suprayogi, Trisna Insan Noor, dan Muhamad Nurdin Yusuf pada tahun 2019 dengan judul “Persepsi dan Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Galuh Ciamis Untuk Berkarir di Bidang Pertanian”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa agribisnis untuk berkarir di bidang pertanian, minat mahasiswa

agribisnis untuk berkarir di bidang pertanian, dan hubungan parsial persepsi dengan minat mahasiswa agribisnis untuk berkarir di bidang pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian adalah survei. Metode analisis data menggunakan uji korelasi rank spearman dan uji t. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 orang. Kesimpulan dari penelitian Ogi Suprayogi, Trisna Insan Noor, dan Muhamad Nurdin Yusuf adalah terdapat hubungan positif yang nyata antara faktor internal dan faktor eksternal persepsi dengan minat untuk berkarir di bidang pertanian. Hubungan positif tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi persepsi mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minatnya bekerja di sektor pertanian.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Muftiyah, M Ardi Kurniawan, dan Komala Sari pada tahun 2022 dengan judul “Persepsi dan Minat Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas IBA dalam Melanjutkan Usaha di Bidang Pertanian”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi dan minat mahasiswa pertanian dalam melanjutkan usaha di bidang pertanian dan menganalisis bagaimana hubungan antara persepsi dan minat mahasiswa pertanian dalam melanjutkan usaha di bidang pertanian. Metode penelitian dilakukan dengan metode survei. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi dan minat menggunakan metode rank spearman. Kesimpulan pada penelitian Nurul Muftiyah, M Ardi Kurniawan, dan Komala adalah indikator pengetahuan dan lingkungan keluarga memiliki skor yang tinggi dalam variabel persepsi. Indikator ketertarikan, semangat, keterlibatan, dan keinginan memiliki skor yang tinggi dalam variabel minat. Selanjutnya, terdapat hubungan nyata dan

berkorelasi sangat kuat persepsi mahasiswa pertanian terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan usaha di bidang pertanian terutama untuk indikator pengetahuan dan lingkungan keluarga.

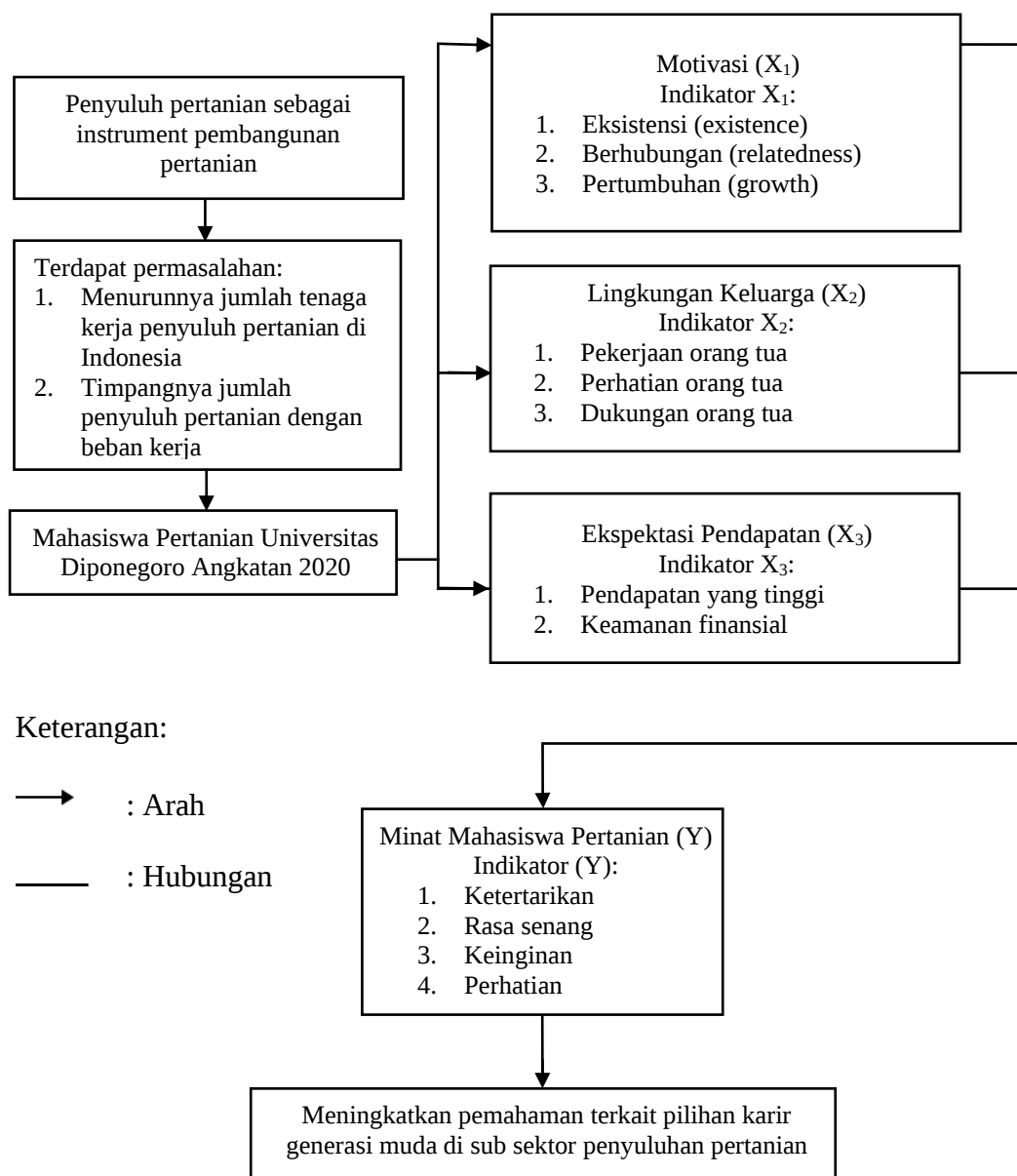
Kebaruan dari penelitian dengan judul “Minat Mahasiswa Departemen Pertanian Universitas Diponegoro terhadap Profesi Penyuluh Pertanian” adalah penelitian yang membahas secara khusus terkait minat mahasiswa pertanian terhadap profesi penyuluh pertanian. Selain itu, penelitian ini terdapat variabel bebas baru yaitu motivasi dan ekspektasi pendapatan. Penelitian ini bersumber pada permasalahan menurunnya jumlah tenaga kerja penyuluh pertanian di Indonesia dan timpangnya jumlah penyuluh pertanian dengan beban kerja. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020 yang telah mendapatkan mata kuliah penyuluhan dan akan menyelesaikan masa perkuliahannya serta akan segera memasuki dunia kerja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dijelaskan melalui ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran

Tenaga penyuluh pertanian di Indonesia mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal itu terlihat pada data BPPSDMP pada tahun 2020 dan 2021 menunjukkan penurunan jumlah ketenagaan penyuluh pertanian di Indonesia. Penurunan jumlah tenaga kerja tersebut terjadi pada seluruh jenis penyuluh pertanian. Selain itu, kondisi penyuluh pertanian pada saat ini terjadi ketimpangan antara jumlah tenaga kerja penyuluh pertanian dengan beban kerja penyuluh. Hal itu terbukti pada data di BKPP Kutai Kartanegara diketahui terdapat 1.620 kelompok tani binaan dengan perbandingan jumlah penyuluh pertanian hanya 368 (termasuk penyuluh swadaya dan THL-TBPP).

Mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020 sebagai generasi muda yang sudah mendapatkan mata kuliah penyuluhan diharapkan mempunyai minat terhadap profesi penyuluh pertanian. Selain pembahasan dalam mata kuliah penyuluhan terkait teori-teori penyuluhan, Departemen Pertanian juga memfasilitasi mahasiswanya dengan praktikum penyuluhan. Upaya tersebut bermaksud untuk memberikan gambaran kegiatan penyuluhan serta sebagai pemantik minat mahasiswa untuk terjun ke dunia penyuluh pertanian.

Permasalahan-permasalahan penyuluh pertanian dikarenakan kurangnya proses regenerasi tenaga penyuluh pertanian. Permasalahan tersebut memiliki hubungan dengan minatnya generasi muda khususnya mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP. Minat mahasiswa pertanian (Y) pada penelitian ini yang diwakilkan dengan indikator ketertarikan, rasa senang, keinginan, dan perhatian dipengaruhi oleh motivasi (X1), lingkungan keluarga (X2), dan ekspektasi

pendapatan. Motivasi (X1) pada penelitian ini memiliki hubungan terhadap minat mahasiswa. Motivasi dan minat memiliki hubungan yang erat, dimana minat dapat mempengaruhi dan dapat dipengaruhi oleh motivasi. Indikator motivasi pada penelitian ini berdasarkan teori ERG yaitu eksistensi (*existence*), berhubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*) karena relevansi teori ERG dengan penyuluh pertanian serta kebutuhan fisik, materi, hubungan sosial, dan pertumbuhan pribadi yang seringkali terjadi pada pemilihan profesi penyuluh pertanian. Lingkungan keluarga (X2) pada penelitian ini menjadi variabel *independent* karena lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungannya untuk menentukan karir. Keputusan pengambilan karir seseorang didukung oleh integritas sosial keluarga yakni sejauh mana orangtua dan anak memiliki kesamaan minat, kesamaan pandangan mengenai suatu pekerjaan. Indikator lingkungan keluarga pada penelitian ini yaitu pekerjaan orang tua, perhatian orang tua, dan dukungan orang tua. Ekspektasi pendapatan (X3) pada penelitian ini menjadi variabel *independent* ketiga karena setiap orang memilih suatu profesi pastinya memperhatikan pendapatan. Harapan akan bertambahnya penghasilan menjadikan pertimbangan bagi seseorang untuk memilih profesi. Indikator ekspektasi pendapatan pada penelitian ini yaitu pendapatan yang tinggi dan keamanan finansial.

Variabel X dan Y dianalisis menggunakan analisis deskriptif melalui rentang skala. Analisis pengaruh variabel X dan Y akan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui arah dan tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan akhir dari penelitian ini yaitu memperoleh

kesimpulan pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020 sebagai penyuluh pertanian.

3.2. Hipotesis

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan landasan teori yang telah dijelaskan, maka uji hipotesis dilakukan dengan cara uji statistik regresi linear berganda untuk menguji pengaruh motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020 menjadi penyuluh pertanian. Hipotesis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga variabel motivasi (X1), lingkungan keluarga (X2), dan ekspektasi pendapatan (X3) berpengaruh terhadap minat mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020 (Y) menjadi penyuluh pertanian.

3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan bulan Januari-Maret 2024 di Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro. Pemilihan lokasi penelitian bersifat *purposive* atau sengaja yang berdasarkan bahwa Departemen Pertanian FPP UNDIP terdapat mata kuliah wajib penyuluhan serta mahasiswa angkatan 2020 yang sudah mengambil mata kuliah tersebut. Hal ini bisa mempengaruhi pandangan dan keputusan mahasiswa dalam menentukan karir menjadi seorang penyuluh pertanian. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena harapannya alumni dari

Departemen Pertanian diharapkan bisa membantu dan memajukan sektor pertanian Indonesia kedepannya. Salah satunya adalah dengan menjadi penyuluh pertanian di tengah kondisi jumlah tenaga penyuluh pertanian yang terus menurun.

3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu *mix methods* dan menggunakan metode studi kasus. Metode *mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, yaitu kuantitatif dan kualitatif dalam suatu kegiatan penelitian dengan model kombinasi secara berurutan yaitu model kombinasi *sequential eksploratory* (Sugiyono, 2010). Metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. (Sugiyono, 2018).

3.5. Metode Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *quota sampling*. Menurut Sugiyono (2018) metode *quota sampling* merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Jumlah besaran sampel mahasiswa yang akan diambil ditentukan berdasarkan rumus *Isaac* dan *Michael*. Rumus *Isaac* dan *Michael* telah diketahui batas toleransi kesalahan yaitu 1%, 5%, dan 10%. Pada penelitian ini tingkat batasan kesalahan dalam menentukan jumlah sampel yaitu pada tingkat kesalahan 5%. Pada penelitian ini, terdapat jumlah mahasiswa Departemen

Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020 yang meliputi Program Studi (PS) Agribisnis sejumlah 139 orang, PS Agroekoteknologi sejumlah 123 orang, dan PS Teknologi Pangan sejumlah 133 orang. Maka, didapatkan total mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020 yaitu 395 orang. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* maka diperoleh jumlah sampel yaitu 194,987 orang yang dibulatkan menjadi 195 orang. Berdasarkan perhitungan masing-masing program studi didapatkan PS Agribisnis sejumlah 68,62 dibulatkan menjadi 69, PS Agroekoteknologi sejumlah 60,72 dibulatkan menjadi 61, dan PS Teknologi Pangan sejumlah 65,65 dibulatkan menjadi 66, maka total sampel yang diperlukan adalah 196 orang.

Rincian jumlah mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020 dan sampel yang diambil dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran 1. Rangkuman hasil dari perhitungan sampel disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Rincian Sampel Mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP Angkatan 2020

Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sampel
Agribisnis	139	69
Agroekoteknologi	123	61
Teknologi Pangan	133	66
Jumlah	395	196

Sumber: Data Mahasiswa PS Agribisnis, PS Agroekoteknologi, PS Teknologi Pangan, 2020

3.6. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data primer yang dibutuhkan terdiri dari data nama mahasiswa, jenis kelamin mahasiswa, asal daerah,

program studi, nilai mata kuliah, serta pernyataan tentang motivasi, lingkungan keluarga, ekspektasi pendapatan, dan minat mahasiswa pertanian. Data primer dilakukan dengan cara wawancara kepada responden dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara individu atau kelompok serta menggunakan alat bantu penelitian kuesioner dengan penelitian tertutup dan pertanyaan terbuka.

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan dokumen dari instansi terkait. Data sekunder yang dibutuhkan terdiri dari data pendukung terkait jumlah mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020, jumlah tenaga kerja penyuluh pertanian, keadaan Departemen Pertanian FPP UNDIP, dan keadaan profesi penyuluh pertanian di Indonesia. Data sekunder dilakukan dengan cara mengakses data publik seperti data BPPSDMP, data akademik Departemen Pertanian FPP UNDIP, dan studi literatur seperti publikasi ilmiah dan jurnal.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan 1 dan 2 dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif untuk menganalisis pernyataan responden terkait motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan dan minat menjadi penyuluh pertanian. Analisis deskriptif merupakan salah satu metode analisis dengan menggambarkan suatu data yang telah terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian. Analisis model deskriptif dapat berupa penyajian

data dalam bentuk grafik, tabel, presentasi, frekuensi, diagram, dan lain-lain (Nurdin dan Hartati, 2019). Data yang diperoleh dalam penelitian ini dideskripsikan menggunakan skoring melalui alat bantu pengukuran skala likert.

3.7.1. Skoring

Metode skoring data pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan mengetahui tingkat motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan. Metode skoring yang dilakukan mengacu pada Riyanto dan Aglis (2020) dengan tahapan yaitu:

1. Penentuan kisaran

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = Kisaran

X_t = Nilai tertinggi

X_r = Nilai terendah

2. Penentuan rentang skala

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I = Rentang skala (*Interval*)

R = Kisaran

K = Jumlah kelas

Pengukuran variabel motivasi dan lingkungan keluarga menggunakan skor tertinggi setiap item yaitu 3 dan skor terendah yaitu 1 dengan jumlah pertanyaan 9, maka:

$$R = 27 - 9 = 18$$

$$I = \frac{18}{3} = 6$$

Hasil perhitungan untuk mengukur gambaran motivasi dan lingkungan keluarga, disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Motivasi dan Lingkungan Keluarga

Nilai	Persentase	Kategori
21,1 – 27,0	78,01% - 100%	Tinggi
15,1 – 21,0	56,01% - 78,00%	Sedang
9,1 – 15,0	38,01% - 56,00%	Rendah

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023.

Pengukuran variabel ekspektasi pendapatan menggunakan skor tertinggi setiap item yaitu 3 dan skor terendah yaitu 1 dengan jumlah pertanyaan 6, maka

$$R = 18 - 6 = 12$$

$$I = \frac{12}{3} = 4$$

Hasil perhitungan untuk mengukur gambaran ekspektasi pendapatan, disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Kriteria Ekspektasi Pendapatan

Nilai	Persentase	Kategori
14,1 – 18,0	78,01% - 100%	Tinggi
10,1 – 14,0	56,01% - 78,00%	Sedang
6,1 – 10,0	34,01% - 56,00%	Rendah

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023.

Pengukuran variabel minat mahasiswa pertanian menggunakan skor tertinggi setiap item yaitu 3 dan skor terendah yaitu 1 dengan jumlah pertanyaan 8, maka:

$$R = 24 - 8 = 16$$

$$I = \frac{16}{3} = 5,33$$

Hasil perhitungan untuk variabel mengukur gambaran minat mahasiswa pertanian, disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Kriteria Minat Mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP Angkatan 2020

Nilai	Persentase	Kategori
18,7 – 24,0	78,01% - 100%	Tinggi
13,3 – 18,6	56,01% - 78,00%	Sedang
7,9 – 13,2	34,01% - 56,00%	Rendah

Sumber: Data Primer Penelitian, 2023.

Selain itu, untuk menjawab tujuan 3 akan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai uji hipotesis untuk mengetahui bagaimana faktor motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat mahasiswa pertanian UNDIP angkatan 2020 sebagai penyuluh pertanian. Sebelum dilakukannya uji hipotesis pada penelitian ini, akan dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji asumsi klasik.

3.7.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ketetapan hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan kepada mahasiswa Departemen Pertanian UNDIP angkatan 2020. Total

responden yang dibutuhkan pada uji validitas dan uji reliabilitas yaitu 30 mahasiswa yang mengacu pada pendapat Sugiyono (2018).

Uji validitas akan dilakukan dengan program SPSS menggunakan teknik *Product Moment Pearson* (Nurdin dan Hartati, 2019). Uji validitas dilakukan dengan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Ratela dan Taroreh (2016) menyatakan uji validitas dinyatakan valid dengan kriteria nilai r hitung $>$ r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05). Uji reliabilitas akan dilakukan menggunakan *Alpha-Cronbach* dengan formula sebagai berikut (Asmin dan Mansyur, 2014).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2}\right)$$

Keterangan :

R_{11} = Koefisien reliabilitas indikator

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor dari tiap butir indikator

S_i^2 = Varians skor total

n = banyak butir indikator

Varians skor tiap butir indikator dan varians skor dirumuskan melalui formula berikut.

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Nilai perolehan koefisien reliabilitas tes dapat dipercaya atau reliabel bila memiliki nilai $\geq 0,60$ (Ratela dan Taroreh, 2016). Nilai perolehan koefisien reliabilitas tes dapat diinterpretasikan lebih lengkap dalam tabel 6.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Reliabilitas Tes.

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{11} < 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Sumber: Ratela dan Ratoeh, 2016.

3.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan bahwa sampel dari populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini akan menggunakan rasio *skewness* dan *kurtosis* sebagai indikator data tersebut berdistribusi normal bila berada di interval -2 hingga +2 (Juliandi *et al.*, 2014).

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini berdasarkan pendapat Ghazali (2016) yaitu terdiri dari beberapa uji diantaranya uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Uji ini dapat

dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi multikolinieritas yaitu dengan nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,01$ (Ghozali, 2016).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu model yang dilakukan untuk menguji perbedaan varians dari residual pada suatu penelitian satu ke penelitian lainnya. Penelitian yang baik yaitu penelitian yang mengandung data homogen atau tidak heteori yang dapat diketahui melalui uji *Breusch-Pagan* dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2016).

3.7.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini adalah regresi linier berganda. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda karena mengacu pada pendapat Ghozali (2016) bahwa analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan dari model analisis regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan
2020 terkait profesi penyuluh pertanian (ketertarikan, keinginan,
perhatian)

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_{1,2,3}$ = Parameter yang akan diestimasi

X_1 = Motivasi (eksistensi, berhubungan, pertumbuhan)

X_2 = Lingkungan Keluarga (pekerjaan orang tua, perhatian orang tua, dukungan orang tua)

X_3 = Ekspektasi Pendapatan (pendapatan yang tinggi, keamanan finansial)

e = *error*

3.7.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitiannya ini dilakukan melalui empat jenis uji. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Keempat pengujian tersebut diantaranya uji parsial (uji t), uji simultan (Uji F), uji koefisien korelasi (R), dan uji koefisien determinasi (R^2). Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Uji koefisien korelasi (R) untuk mengetahui bagaimana variabel bebas menjelaskan rentang dari variasi total variabel terikat. Uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui varian pada variabel bebas yang terjadi sebagai konsekuensi dari varian pada variabel terikat (Harahap dan Lubis, 2020).

Pengujian hipotesis secara simultan dapat dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Jika $\text{sig penelitian} \leq 0,50$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $\text{sig penelitian} > 0,50$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8. Konsep dan Pengukuran Variabel

Konsep variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari variabel bebas (X) berupa motivasi, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan dan variabel terikat (Y) berupa minat mahasiswa Departemen Pertanian FPP UNDIP angkatan 2020 sebagai profesi penyuluh pertanian. Pengukuran masing-masing variabel dilakukan dengan menentukan nilai pada kriteria tertentu di setiap poin indikator variabel. Konsep pengukuran akan menggunakan skala likert dengan tiga interval pada setiap butir pertanyaan meliputi setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju. Setuju (skor 3), ragu-ragu (skor 2), tidak setuju (skor 1).

1. Motivasi merupakan dorongan, keinginan, sebab, atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Variabel motivasi akan diukur dengan kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator eksistensi (*existence*), berhubungan (*relatedness*), pertumbuhan (*growth*).
2. Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan anak. Variabel lingkungan keluarga akan diukur dengan yang berisi pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator pekerjaan orang tua, perhatian orang tua dan dorongan orang tua.

3. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan akan penghasilan yang lebih atas hasil yang didapatkan dari hasil kerja. Variabel ekspektasi pendapatan akan diukur dengan yang berisi pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator pendapatan yang tinggi dan keamanan finansial.
4. Minat mahasiswa merupakan suatu kecenderungan atau keinginan mahasiswa untuk tertarik atau mengambil bagian dalam suatu aktivitas, topik, atau bidang tertentu. Variabel minat mahasiswa dalam penelitian ini merupakan variabel dependen yang akan diukur menggunakan kuesioner dengan indikator ketertarikan, rasa senang, keinginan, dan perhatian.